

PROFIL DAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH DI KABUPATEN PEKALONGAN, JAWA TENGAH

Rahadyan Pramudyawardana*, Mirni Lamid, Wiwik Misaco Yuniarti, Imam Mustofa, Ardianto,
Ira Sari Yudaniyanti

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Indonesia

*Corresponding author: rahadyan.pramudyawardana-2022@fkh.unair.ac.id

Submitted date: 6 September 2025

Accepted date: 9 September 2026

ABSTRAK

Kabupaten Pekalongan merupakan wilayah dengan populasi peternakan sapi perah yang sedikit. Data terakhir BPS pada tahun 2023 memperlihatkan hanya ada 16 peternak dengan total populasi 130 ekor tersebar di 8 kecamatan dan belum mendapatkan pembaharuan kembali. Pemerintah daerah juga belum memiliki data peternak serta jumlah produksi dari masing-masing peternakan yang masih memproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil, menganalisis dan memberikan pembaruan data seluruh usaha peternakan sapi perah di wilayah ini. Metode Pengambilan data menggunakan kuesioner dan pencatatan langsung dana keluar masuk masing-masing peternakan selama 28 hari yang dibagi menjadi beberapa sesi (4 November – 6 Desember 2024). Variabel yang diamati adalah profil peternak dan laporan keuangan peternakan. Profil peternak meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, pengalaman beternak dan alamat peternakan. Laporan keuangan meliputi biaya variabel, biaya tetap kemudian perhitungan analisis usaha berupa persentase margin keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik profil peternak diantaranya seluruh peternak berumur diatas 30 tahun, berjenis kelamin pria dan memiliki pengalaman beternak diatas 5 tahun sedangkan laporan keuangan peternakan menunjukkan seluruh peternakan dalam kondisi profit.

Kata Kunci: Profil Peternakan, Analisis Usaha, Sapi Perah, Kabupaten Pekalongan

ABSTRACT

Pekalongan Regency is an area with a small dairy cattle farming population. The latest data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2023 shows that there are only 16 farmers with a total herd of 130 head spread across 8 districts, and this data has not yet been updated. The local government also lacks data on the farmers and the production volumes of each active dairy farm. This study aims to identify the profiles, analyze, and update data on all dairy cattle farms in this region. The data collection method involved using questionnaires and direct recording of income and expenses for each farm over a 28-day period, divided into several sessions (November 4 – December 6, 2024). The variables observed were farmer profiles and farm financial reports. Farmer profiles included age, gender, highest level of education, primary occupation, farming experience, and farm address. Financial reports included variable costs, fixed costs, and business analysis calculations in the form of profit margin percentages. The research results indicate the following characteristics of the farmer profiles: all farmers are over 30 years old, male, and have over 5 years of farming experience, while the farm financial reports show that all farms are profitable.

Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Farm Profile, Business Analysis, Dairy Cattle, Pekalongan Regency

PENDAHULUAN

Jumlah sapi perah di daerah ini kurang lebih 130 ekor dimiliki oleh 16 peternak yang tersebar di 8 kecamatan (BPS Kabupaten Pekalongan, 2023). Realisasinya, hanya 7 peternak yang tercatat memproduksi susu, sisanya termasuk dalam usaha peternakan ternak hidup maupun diambil dagingnya. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian daerah juga belum memiliki data profil peternak dan jumlah susu yang diproduksi.

Disisi lain pemerintah pusat sedang menggalakkan program makan bergizi gratis dengan salah satu menuanya adalah susu murni. Pemerintah berencana memanfaatkan peternak sapi perah lokal untuk ikut dalam pemenuhan bahan pangan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini. Menurut Kementerian Pertanian, pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp2,1 triliun untuk pengembangan subsektor peternakan, termasuk sapi perah, pada tahun 2025. Anggaran ini akan digunakan untuk meningkatkan fasilitas peternakan, dukungan teknologi produksi, dan penyediaan pakan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia (Kementerian Pertanian RI, 2024).

Berlandaskan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan kondisi peternakan sapi perah di wilayah ini dengan harapan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam mewujudkan penyediaan bahan pangan lokal untuk program MBG khususnya sektor susu. Hasil penelitian juga dapat dijadikan evaluasi peternak untuk meningkatkan performa usahanya masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Populasi dan Variabel

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pengamatan dan pengumpulan data dibagi menjadi beberapa sesi. Wawancara dilakukan hari Senin-Kamis, 4-7 November 2024, sedangkan pengambilan dan pencatatan data dimulai pada hari Jumat, 8 November 2024 hingga satu bulan kemudian (Jumat, 6 Desember 2024).

Metode penelitian menggunakan observasi dan survei lapangan. Variabel kualitatif yang diamati adalah demografi peternak dan geografi peternakan. Variabel kuantitatif yang diamati adalah seluruh faktor produksi diantaranya jumlah tenaga kerja, jumlah sapi perah, jumlah hijauan dan jumlah ampas serta seluruh catatan keuangan meliputi pemasukan, biaya tetap dan biaya variabel.

Obyek penelitian meliputi seluruh peternakan di wilayah Kabupaten Pekalongan sebanyak 7 peternakan dengan jumlah populasi 79 ekor sapi perah dan tersebar di 2 kecamatan. Variabel yang diamati antara lain profil peternak meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, pengalaman beternak dan alamat peternakan serta laporan keuangan meliputi biaya variabel, biaya tetap kemudian perhitungan analisis usaha berupa persentase margin keuntungan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dibagi menjadi dua. Profil peternak disajikan secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan subjek penelitian, jenis ini didasarkan pada pertanyaan dasar “bagaimana” (Calvin dan Sukendro, 2019). Hasil pencatatan biaya dan pendapatan disajikan secara kuantitatif kemudian digunakan untuk menghitung persentase margin keuntungan. Margin keuntungan dihitung menggunakan rumus berikut (Handayani dan Winarningsih, 2020)

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{(\text{Total margin keuntungan})}{(\text{Total penjualan})} \times 100\%$$

Bahan dan Prosedur

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan tabel pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Alat yang digunakan adalah gawai, perekam suara, dan alat tulis. Pengumpulan data dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama berupa wawancara dengan peternak untuk memperoleh informasi profil peternak. Sesi kedua berupa pencatatan langsung selama 28 hari untuk mendapatkan laporan pendapatan dan pengeluaran masing-masing peternakan.

Pengamatan Hasil

Hasil data disajikan dalam bentuk deskripsi profil peternak dan kondisi keuangan menggunakan laporan pendapatan dan pengeluaran yang selanjutnya diberikan kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kerjasama penyediaan susu murni dalam program Makan Bergizi Gratis serta diberikan kepada peternak sebagai bahan evaluasi peternakannya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sensus Pertanian Tahap II Tahun 2023 dari Badan Statistik Kabupaten Pekalongan menunjukkan terdapat 16 peternakan sapi perah di wilayah ini dengan jumlah populasi kurang lebih 130 ekor yang tersebar di 8

kecamatan. Pada saat penelitian ini dilakukan, hanya tersisa 7 peternakan sapi perah yang tersebar di 2 kecamatan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya permintaan susu

oleh masyarakat dataran tinggi dan tingginya biaya operasional. Profil peternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Profil peternak sapi perah aktif di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Keterangan	Nama Peternak						
	Roziqin	Wahudin	Siswoto	Bahtiar	Sodiq dan Badi	Saiful Rahman	Ratono
Umur	43 Tahun	49 Tahun	64 Tahun	32 Tahun	53 Tahun	39 Tahun	30 Tahun
Jenis Kelamin	Pria	Pria	Pria	Pria	Pria	Pria	Pria
Pendidikan terakhir	SMP	Bintara Polisi	Bintara Polisi	SMA	SD	S1	SMP
Pekerjaan utama	Peternak, wiraswasta	Polisi aktif	Pensiunan Polisi	Peternak dan petani	Kuli bangunan	Guru SD	Peternak
Pengalaman Beternak	10 Tahun	13 Tahun	14 Tahun	5 Tahun	15 Tahun	7 Tahun	12 Tahun
Alamat	Ds. Dadirejo, Kec. Tirto,	Ds. Karangjomp o, Kec. Tirto	Ds. Dadirejo, Kec Tirto	Ds. Delek Tukang, Kec. Wiradesa	Ds. Wiradesa, Kec. Wiradesa	Ds. Karanganya r, Kec. Wiradesa	Ds. Dadirejo, Kec. Tirto

Laporan Keuangan dan Margin Keuntungan

Data yang diperoleh dari pencatatan dalam satu periode memperlihatkan biaya yang dapat digunakan untuk menganalisis usaha masing-masing peternakan di Kabupaten Pekalongan. Biaya operasional yang terkumpul dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya dalam sebuah bisnis yang bersifat konstan meskipun terjadi perubahan output produksi atau volume penjualan. Biaya-biaya ini biasanya berkaitan dengan waktu, seperti sewa, asuransi, penyusutan, gaji staf, dan pembayaran bunga (Hayes, 2022).

Biaya variabel merupakan biaya yang berfluktuasi secara proporsional dengan volume barang atau jasa yang diproduksi atau dijual oleh suatu usaha. Biaya-biaya ini meningkat ketika produksi meningkat dan menurun ketika produksi menurun (Sinambela dkk., 2022). Semua perhitungan menggunakan data periode 8 November - 6 Desember 2024 dan mengabaikan modal awal, biaya penyusutan dan angsuran bank karena peternak tidak memiliki catatan yang valid atas data-data tersebut. Laporan keuangan seluruh peternakan sapi perah di wilayah tersebut tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis usaha dan informasi keuangan peternakan sapi perah di Kabupaten Pekalongan periode 8 November – 6 Desember 2024

Keterangan	Nama Peternak						
	Roziqin	Wahudin	Siswoto	Bahtiar	Sodiq dan Badi	Saiful Rahman	Ratono
Informasi Produksi							
Jumlah sapi perah (Ekor)	21	19	15	7	9	5	3
Jumlah tenaga kerja (orang)	3	4	3	1	2	1	1
Pendapatan							
Jumlah produksi susu (Liter)	3,189	3,212	2,668	591	2,649	432	326
Harga Jual susu / L	12,000	11,500	11,500	12,000	11,500	11,500	11,500
Total Penjualan (Rp)	38,268,000	36,938,000	30,682,000	7,092,000	30,463,500	4,968,000	3,749,000
Biaya Variabel							
Biaya hijauan (Rp)	180,000	0	0	0	0	100,000	0
Biaya ampas tahu (Rp)	9,251,000	9,121,000	13,769,000	1,680,000	8,313,000	280,000	240,000
Biaya konsentrat (Rp)	825,000	326,000	1,120,000	0	2,520,000	0	0
Biaya singkong (Rp)	1,400,000	0	0	0	400,000	0	0
Premix dan jamu (Rp)	1,260,000	180,000	203,000	150,000	1,120,000	0	100,000

Listrik (Rp)	350,000	450,000	420,000	0	300,000	0	0
Total biaya variabel (Rp)	13,266,000	10,077,000	15,512,000	1,830,000	12,653,000	380,000	340,000
Biaya variabel/unit (Rp)	4,160	3,137	5,814	3,096	4,777	880	1,043
Total margin kontribusi (Rp)	25,002,000	26,861,000	15,170,000	5,262,000	17,810,500	4,588,000	3,409,000
Margin kontribusi / unit (Rp)	7,840	8,363	5,686	8,904	6,723	10,620	10,457
Biaya Tetap							
Tenaga kerja (Rp)	6,800,000	12,000,000	9,240,000	1,500,000	6,000,000	2,000,000	1,680,000
Margin keuntungan (Rp)	18,202,000	14,861,000	5,930,000	3,762,000	11,810,500	2,588,000	1,729,000
Margin keuntungan/Unit (Rp)	5,708	4,627	2,223	6,365	4,458	5,991	5,304
Persentase keuntungan (%)	47.56	40.23	19.33	53.05	38.77	52.09	46.12
BEP Unit (L)	867	1435	1625	168	892	188	161
BEP Harga (Rp)	6,292	6,873	9,277	5,635	7,042	5,509	6,196

Profil peternak di wilayah penelitian ini memiliki karakteristik sendiri mulai dari seluruh usia di atas 30 tahun. Fenomena ini juga terjadi di Kanada pada sensus tahun 2021 yang menunjukkan usia rata-rata operator peternakan di Kanada adalah 56 tahun, dengan usia median 58 tahun. Sebanyak 60,5% operator berusia 55 tahun ke atas (Statistic Canada, 2021)

Penyebab banyaknya petani dan operator bisnis peternakan lebih banyak dari usia tua diantaranya migrasi individu muda ke daerah perkotaan untuk peluang ekonomi yang lebih baik. Urbanisasi dan industrialisasi menarik lebih banyak individu muda untuk meninggalkan peternakan untuk pekerjaan bergaji lebih tinggi di kota atau kawasan industri. Peternak senior sering mempertahankan kendali atas tanah karena alasan budaya atau ekonomi sehingga membatasi kesempatan bagi individu muda untuk memasuki sektor ini. Sedikitnya peternak sukses membuat peternakan dipandang sebagai profesi yang kurang menarik karena ekonominya lebih rendah dibandingkan sektor lain (Diamanti and Duncan, 2023).

Karakteristik lainnya adalah semua peternak berjenis kelamin laki-laki. Fenomena ini juga terjadi di seluruh Uni Eropa dimana hanya 29% peternakan dikelola oleh perempuan dengan beberapa negara memiliki persentase peternak perempuan sangat rendah yaitu kurang dari 10% di Belanda, Jerman, dan Denmark (Piedrahita *et al.*, 2024) Tren ini mungkin disebabkan oleh beberapa penyebab, termasuk norma sosial budaya suatu wilayah. Secara tradisional, peran gender dan struktur masyarakat sering menempatkan laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam pertanian karena dianggap sebagai kegiatan yang berkaitan erat dengan kerja fisik. Laki-laki lebih cenderung memiliki tanah karena hukum warisan dan hak milik yang menguntungkan mereka di banyak daerah. Kebebasan laki-laki dari "tanggung jawab reproduksi" juga sering

kali memberikan lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk kegiatan peternakan dibandingkan dengan perempuan yang biasanya dibebani dengan peran pengasuhan anak atau yang disebut "Kebebasan Laki-laki" (Guesmi *et al.*, 2022).

Pengalaman peternak pada objek penelitian sangat bervariasi. Pengalaman termuda adalah 5 tahun dan yang tertua adalah 15 tahun. Jika dibandingkan dengan variasi data pertanian lainnya, pengalaman bertani tampak tidak memiliki dampak yang mengarah ke satu sisi positif maupun negatif karena variasi tinggi dan sampel yang kecil. Penelitian lain mengemukakan bahwa peternak berpengalaman lebih efisien dalam menggunakan sumber daya dan mencapai tingkat produktivitas lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh akumulasi pengetahuan dan keterampilan dari waktu ke waktu, memungkinkan beradaptasi lebih baik terhadap perubahan kondisi lingkungan dan ekonomi (Yasar *et al.*, 2024). Di sisi lain, pengalaman pada awalnya dapat meningkatkan kinerja pertanian, namun petani tua sering kali enggan mengadopsi teknologi modern karena bergantung pada praktik tradisional, sehingga berdampak negatif pada produktivitas, terutama dalam sistem pertanian yang sangat mekanis (Fadillah *et al.*, 2023).

Program Makan Bergizi Gratis membutuhkan kerja sama yang saling mendukung dan responsif. Peternak muda (25-50 tahun) umumnya lebih produktif dan mudah beradaptasi dengan praktik manajemen sapi perah yang lebih baik (Utami dkk., 2022) Peternak dengan pengalaman minimal 5 tahun dapat dipertimbangkan sebagai mitra MBG oleh pemerintah. Lamanya pengalaman beternak berkorelasi dengan peningkatan efisiensi teknis dan keterampilan manajemen ternak yang lebih baik sehingga menghasilkan produksi susu yang lebih konsisten (Kimenchu *et al.*, 2014)

Pertimbangan lain dalam pemilihan mitra MBG adalah pendidikan. Peternak yang

dipertimbangkan setidaknya berpendidikan sekolah menengah pertama karena tingkat pendidikan lebih tinggi secara signifikan meningkatkan efisiensi teknis sekitar 1,7% per tahun dan memiliki kemampuan adopsi teknologi modern lebih tinggi (Holt-Jensen, 2018)

Perhitungan yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua kebun tercatat memiliki arus kas positif, yang menandakan peternakan dalam kondisi untung, meskipun dengan persentase margin keuntungan yang bervariasi. Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan kesehatan keuangan yang kuat dan efisiensi operasional, sementara margin yang rendah dapat mencerminkan inefisiensi atau tantangan dalam manajemen biaya (Purmiyati dan Safira, 2024). Kinerja bisnis dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: Sehat (PM > 40%), Cukup Sehat (PM = 38% - 40%), dan Kurang Sehat (PM < 38%) (Purmiyati dan Safira, 2024).

KESIMPULAN

1. Jumlah peternakan sapi perah di Kabupaten Pekalongan hanya tersisa 7 peternakan dengan total produksi dalam 28 hari mencapai 13.067 Liter susu murni.
2. Apabila mengabaikan beban penyusutan atas investasi, persentase Profit margin peternakan sapi perah di Kabupaten Pekalongan terbagi menjadi 3 kategori, 5 peternakan tergolong sehat, 1 peternakan cukup sehat dan 1 peternakan kurang sehat
3. Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan dengan penelitian terkait, peternakan sapi perah yang bisa dinyatakan ideal diilibatkan dalam mendukung program MBG adalah peternakan Bapak Roziqin, Wahudin, Siswoto, Sodik dan Badi dengan penambahan improvisasi dari manajemen produksi maupun finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin, C., And Sukendro, G. G. 2019. Gaya Hidup Dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anton Ismael). Koneksi, 3 (1), 170.
- Diamanti, G., And Duncan, J. 2023. Gender And Agriculture: Policy Tensions Behind The Eu Gender Gap: Summary Report Of A Systematic Literature Review Of The Gender Responsiveness Of Europe's Agriculture And Rural Policy.
- Fadillah, A., van den Borne, B. H., Poetri, O. N., Hogeveen, H., Umberger, W., Hetherington, J., & Schukken, Y. H. 2023. Smallholder milk-quality awareness in Indonesian dairy farms. *Journal of Dairy Science*, 106(11), 7965-7973.
- Guesmi, B., Yangui, A., Taghouti, I., And Gil, J. M. 2022. Trade-Off Between Land Use Pattern And Technical Efficiency Performance: Evidence From Arable Crop Farming In Tunisia. *Land*, 12(1), 94.
- Handayani, N., And Winarningsih, S. 2020. The Effect Of Net Profit Margin And Return On Equity Toward Profit Growth. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 198-204.
- Hayes, A. 2022. Fixed Cost: What It Is And How It's Used In Business. *ambela*, E. A.,
- Holt-Jensen, A. 2018. *Geography: History And Concepts*.
- Kementan Prioritaskan Anggaran Subsektor Peternakan 2025 untuk Pengembangan Sapi Perah dan Sapi Pedaging. 2024. www.ditjenpkh.pertanian.go.id
- Kimenchu, M. D., Mwangi, M., Kairu, W. S., & Macharia, G. A. 2014. Evaluation of technical efficiency of dairy farms in Eastern Central Highlands, Kenya. *International Journal of Innovation Research and Development*, 3(4), 342-347.
- Kolaborasi UMKM Lokal Dukung Perputaran Ekonomi Lewat MBG. 2025. www.bgn.go.id
- Piedrahita, N., Costa, V., And Mane, E. 2024. Gender Gap In Agricultural Labour Productivity: A Cross-Country Comparison.
- Purmiyati, A., And Safira, T. 2024. What Is The Level Technical Efficiency Of Dairy Cooperative Association Of Indonesia In East Java Province During Covid-19?. *East Java Economic Journal*, 8(2), 203-214.
- Sinambela, E. A., Darmawan, D., And Gardi, B. 2022. Production Cost Calculation Analysis Using Variable Costing Method. *International Journal Of Service Science, Management, Engineering, And Technology*, 1(2), 13-16..
- Statistic Canada. 2021. *Census of Agriculture*. www.statcan.gc.ca
- Utami, H. D., Hariyono, M. B., Wisaptiningsih, U., Nugroho, H., & Cholis, N. 2022. The impact of education and experience on Profit of smallholder dairy farming at Batu City of Malang Raya, Indonesia. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 335, p. 00051). EDP Sciences.
- Yasar, H., Raza, M. H., Faisal, M., Nadeem, N., Khan, N., Kassem, H. S., ... And Mahmood, S. 2024. Does Farm Mechanization Improve Farm

Performance And Ensure Food
Availability At Household Level?
Empirical Evidence From Pakistan.

Frontiers In Sustainable Food Systems,
8, 1453221.